

TAFANI

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1, No. 1, Juni 2023

Open Access: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/TAFANI/>

Accepted : April 2023	Reviewed April 2023	Published April 2023
--------------------------	------------------------	-------------------------

EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA PADA SISTEM PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PEANDEMI

Anica¹, Abdullah Idi², Fajri Ismail³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, South Sumatra, Indonesia.

Email: anica_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This research aims to find and describe the evaluation of student outcomes during the pandemic. Evaluation of student learning outcomes includes a description of learning outcome documents conducted by teachers through written and oral tests with reference to school assessment standards. The data collection technique uses a review of assessment documents in the form of tests conducted by teachers. The data analysis used was descriptive analysis. The findings of this study are that the assessment format carried out by teachers needs to be evaluated, especially in assessment indicators that cover affective aspects and online learning has a significant impact on student learning patterns. With the online learning method, teachers need time to adapt and they face new changes that will indirectly affect the quality of learning outcomes. Many parents of students work so they cannot fully guide students in learning.

Keywords: Learning Outcomes, Online Learning, Pandemic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan evaluasi hasil siswa pada masa pandemi . Evaluasi hasil belajar siswa mencakup deskripsi tentang dokumen hasil belajar yang dilakukan oleh guru melalui tes tertulis maupun lisan dengan mengacu pada standard penilaian sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan telaah dokumen penilaian berupa tes yang dilakukan oleh guru. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Temuan penelitian ini yaitu format penilaian yang dilakukan oleh guru perlu dievaluasi terutama dalam indikator penilaian yang mencakup aspek afektif dan pembelajaran daring memberi dampak yang signifikan terhadap pola belajar siswa. Dengan adanya metode pembelajaran daring membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar dirasa kurang efektif. Banyak orang tua siswa yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Daring, Pandemi

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan kejadian infeksi berat yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China, 11 februari 2020 WHO menamakannya sebagai COVID-19. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut yang dapat menular, coronavirus 2 (*severe actual respiratory syndrome corona virus 2* atau SARS-CoV-2) (Diah, 2020) . Virus corona merupakan zoonosis yang berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia, manusia ke manusia yang di prediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet (Linda, 2020). Data yang didapat dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPM) 4 Mei 2020, angka positif Covid-19 secara Global berjumlah 3.595.667 orang, 1.166.556 orang dinyatakan sembuh, dan 249.225 orang dinyatakan meninggal. Di Indonesia tertinggi setelah Cina tanggal 5 April 2020 terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 2.273 orang , sembuh 164 orang, dan meninggal 198 orang (Syafriada, 2020). Maka dari itu kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia adalah dengan menerapkan lockdown, PSBB di sejumlah daerah dan memberlakukan social distancing dalam upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Beberapa langkah dilakukan dengan cepat oleh pemerintah agar virus corona tidak menular dengan cepat yaitu menerapkan work from home (WFH), *Social Distancing*, dan lain-lain. Masyarakat juga diedukasi untuk menerapkan pola hidup sehat dengan cara mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin, memakai masker ketika berpergian, dan juga menjaga jarak. Pemerintah juga menetapkan *Work From Home* atau dapat kita singkat menjadi WFH yang berarti bekerja dari rumah, kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran Menteri PAN dan RB NO 19/2020 tentang penyesuaian kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Instansi Pemerintah. Kementerian Pendidikan Dan Budaya (KEMENDIKBUD) menerbitkan surat edaran yang terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 yaitu surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Kedua surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan. Ketiga surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran di jelaskan mengenai proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh guna memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik melalui bimbingan orang tua (Wahyu, 2020).

Hadirnya pandemi ini berdampak pada segala bidang, salah satunya adalah pendidikan., Pendidikan merupakan usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia ke arah yang lebih baik dan sempurna. Langkah tempuh dalam perubahan pendidikan yang dipilih melalui pendidikan tersebut, tidak terlepas dari seorang pendidik

dalam pembelajarannya perubahan metode mengajarpun harus dilakukan dalam rangka mencegah penularan Covid19 salah satunya dengan pembelajaran secara Daring. Mendikbud menyebutkan pembelajaran daring sebagai proses beradaptasi dengan teknologi bagi anak-anak adalah hal yang jauh lebih mudah.

Langkah tempuh dalam perubahan yang dipilih melalui pendidikan tersebut, tidak terlepas dari seorang pendidik dalam pembelajarannya. Dalam pembelajaran perlu diadakanya evaluasi, Evaluasi pembelajaran merupakan komponen dan tahapan yang harus ditempuh seorang guru dalam mengetahui keefektifan dari pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan dari satuan proses interaksi antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Lina, 2019). Maka dari itu guru dituntut harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan terutama masa pandemi ini. Untuk tercapainya suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk menunjang tercapinya seluruh aspek. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan peserta didik untuk membantu mengembangkan daya fikir peserta didik dengan cara guru mengevaluasi pembelajaran pada masa pandemic terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dekriptif.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus tunggal. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci. Tujuan kehadiran peneliti yaitu untuk melakukan wawancara dengan narasumber atau informan, mengamati proses pengelolaan ujian online, analisis dokumen, dan melakukan dokumentasi berdasarkan panduan yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 7 Desember Tahun 2020 dengan mengevaluasi hasil belajar siswa melalui soal yang diujikan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data evaluasi hasil belajar peserta didik secara online dapat diuraikan sebagai berikut: (1) perumusan tujuannya adalah untuk memperoleh hasil belajar peserta didik melalui tes secara objektif yang dilakukan secara online, (2) aspek yang diukur adalah aspek pengetahuan dan pemahaman peserta didik dari pelajaran yang telah diajarkan oleh guru

selama kurun waktu tertentu, yaitu setengah semester (3 bulan) melalui Ujian Tengah Semester dan satu semester (6 bulan) melalui Ujian Akhir Semester, (3) teknik yang digunakan adalah teknik tes. Yang membedakannya yaitu menggunakan sistem online untuk pelaksanaan tesnya. Tes yang dilakukan adalah tes obyektif. Menurut Wiyono dan Sunarni (2009) tes obyektif adalah tes tertulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat terbatas. Berdasarkan teori tersebut tes obyektif yang digunakan yaitu berupa tes dengan soal pilihan ganda, yaitu jenis tes yang menyajikan soal dan pilihan jawaban sehingga peserta didik hanya perlu memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar. Serta waktu pelaksanaannya adalah berdasarkan ujian yang dilaksanakannya, yaitu Ujian Tengah Semester atau Ujian Akhir Sekolah. Yang perlu dipersiapkan adalah membuat jadwal pelaksanaan ujian. Guru bertugas untuk mengupload soal dan sebagai panitia dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik, yaitu sebagai pengawas ujian, penanggungjawab sistem, dan penanggungjawab teknis. Berikut uraian pembahasan analisis dokumen dalam penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring.

A. Prinsip Penilaian

Langkah penilaian yang ditemukan dalam penelitian ini pertama, proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas di satuan pendidikan. Kedua, memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa, memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran. Adapun fungsi penilaian yang ditemukan untuk meningkatkan kualitas siswa dan guru terhadap pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Prinsip penilaian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya adalah valid, mendidik, memotivasi, berorientasi pada kompetensi, adil, obyektif, terbuka (berguna bagi pihak yang berkepentingan), berkesinambungan, menyeluruh (kognitif, afektif, psikomotor), dan bermakna. Di laksanakan secara teratur, dipersiapkan dengan baik. (i) menunjukkan bahwa program belajar dipantau atau dikawal secara teratur, (ii) hasilnya berbeda dengan program belajar yang tidak pernah dipantau atau dipantau tidak teratur, (iii) proses pencapaian kompetensi dilalui secara bertahap dan teratur oleh siswa karena pada diri siswa ada keterbatasan kemampuan dalam menampung, mengorganisasikan, dan menerapkan perolehan belajarnya. Sedangkan proses penilaian melalui tes dan non-tes. Tes meliputi tes: lisan, tertulis (bentuk uraian, pilihan ganda, jawaban singkat, isian, menjodohkan, benar-salah),

dan tes perbuatan meliputi: kinerja (*performance*), penugasan (*project*), dan hasil karya. Penilaian non-tes seperti: tes sikap, tes minat, tes motivasi, penilaian diri, portofolio, *life skill*. Untuk di sekolah penilaian non-tes lebih mudah dilakukan dengan bentuk “pengamatan”. Demikian pula untuk tes perbuatan. Proses penilaian untuk jenis tes adalah (1) menentukan tujuan penilaian, (1) menentukan kompetensi yang diujikan, (3) menentukan materi penting pendukung kompetensi (urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian/*life skill*, (4) menentukan jenis tes yang tepat (tertulis, lisan, perbuatan). Untuk jenis non-tes yang pengamatan seperti sikap, portofolio, *life skill* adalah (1) menentukan tujuan penilaian, (2) menentukan kompetensi yang diujikan, (3) menentukan aspek yang diukur, (4) menyusun tabel pengamatan dan penskorannya. Untuk jenis non-tes seperti tes sikap, minat, motivasi atau lainnya adalah (1) menentukan tujuan penilaian, (2) menentukan kompetensi yang diujikan, (3) merumuskan konstruk (definisi konsep dan definisi operasional) dari teori yang mendukung, (4) menyusun kisi-kisi, (5) menyusun butir soal.

B. Kriteria Dasar Bahan Ulangan

Pertama, ada kesesuaian antara materi yang diujikan dan target kompetensi yang harus dicapai melalui materi yang telah diajarkan. *Kedua*, bahan ulangan atau ujian hendaknya menghasilkan informasi atau data yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan standar sekolah, standar wilayah, atau standar nasional di bidang hasil proses belajar-mengajar.

C. Soal yang Bermutu Baik

Pertama, dapat membedakan setiap kemampuan siswa, kedua, soal harus sah (*valid*), dan handal (*reliabel*). Sah maksudnya dapat mengukur satu dimensi/aspek saja. Handal maksudnya dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat, cermat, dan ajek. Ketiga, harus merumuskan kisi-kisi soal, (3) menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soalnya, dan keempat untuk meningkatkan *validitas* dan *reliabilitas* tes perlu dilakukan analisis butir soalnya.

D. Teknik dan Alat Penilaian

Teknik penilaian melalui tes, pertama tes tertulis, yaitu tes yang soal-soalnya harus dijawab siswa dengan memberikan jawaban tertulis. Secara umum dikelompokkan menjadi tes obyektif, misalnya bentuk pilihan ganda, jawaban singkat atau isian, benar-salah, dan bentuk menjodohkan. dan tes uraian, terbagi atas tes uraian obyektif (penskorannya dapat dilakukan secara obyektif) dan tes uraian non-obyektif (penskorannya sulit dilakukan

secara obyektif). Kedua, tes lisan. Tes ini pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru dan siswa. Dan ketiga tes perbuatan. Tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau penampilan. Penilaian dilakukan sejak persiapan, melaksanakan tugas, sampai dengan hasil akhir yang dicapai. Diperlukan format pengamatan. Teknik penilaian melalui observasi atau pengamatan, Pertama observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang siswa dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung secara perorangan ataupun kelompok. Perlu dipersiapkan format pengamatan yang berisi perilaku-perilaku atau kemampuan yang akan dinilai dan batas waktu pengamatan. Teknik penilaian melalui wawancara, memiliki kesamaan arti dengan tes lisan. Teknik wawancara diperlukan guru untuk tujuan mengungkapkan atau mengejar lebih lanjut tentang hal-hal yang dirasa guru kurang jelas informasinya. Dapat juga digunakan untuk menelusuri kesukaran yang dialami siswa tanpa ada maksud untuk menilai. Sebelum menulis soal guru menetapkan tujuan penilaian dan kompetensi dasar yang hendak diukur.

E. Langkah-langkah Penyusunan Soal

Agar soal yang dipersiapkan guru menghasilkan bahan ulangan atau ujian yang sah dan handal, maka harus dilakukan langkah-langkah berikut, yaitu: (1) menentukan tujuan tes, (2) menentukan kompetensi yang akan diujikan, (3) menentukan materi yang diujikan, (4) menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi, dan bentuk penilaiannya (tes tertulis: bentuk pilihan ganda, uraian, dan tes praktek), (5) menyusun kisi-kisinya, (6) menulis butir soalnya, (7) memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif, (8) merakit soal menjadi perangkat tes, (9) menyusun pedoman penskorannya, (10) uji coba butir soal, (11) analisis butir soal secara kuantitatif dari data empirik hasil uji coba, dan (12) perbaikan soal berdasarkan hasil analisis.

F. Penentuan Materi yang Diujikan

1. Urgensi, materi secara teoritis mutlak harus dikuasi oleh siswa.
2. Kontinuitas, materi lanjutan pendalaman dari satu atau lebih materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
3. Relevansi, materi yang diperlukan untuk mempelajari atau memahami MAlain.
4. Keterpakaian, materi yang memiliki nilai terapan tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

G. Penentuan Perilaku yang Akan Diukur

1. Tergantung pada tuntutan kompetensi, baik standar kompetensi maupun kompetensi dasarnya.
2. Perilaku yang akan diukur terlihat pada "perilaku yang terdapat pada rumusan kompetensi
3. dasar atau pada standar kompetensi".
4. Dapat pula dilihat pada "perilaku yang terdapat pada indikator pencapaian hasil belajar/pengalaman belajar"
5. Dapat didaftar dari perilaku yang sangat sederhana/mudah sampai dengan perilaku yang paling sulit/tinggi.
6. Pilih satu perilaku yang tepat diujikan kepada siswa, yaitu perilaku yang sesuai dengan kemampuan siswa di kelas.

Contoh perilaku dari kompetensi dasar Kelas 5 SD semester dua Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: kompetensi dasar ini menuntut satu kegiatan yaitu menulis prosa sederhana. Setelah guru mengajarkan menulis prosa sederhana dengan teknik yang baik dan mudah dilakukan siswa, maka kegiatan berikutnya adalah mengadakan kegiatan penilaian. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kegiatan menulis prosa sederhana yang telah diajarkan sudah dikuasai atau belum. Cara untuk mengetahuinya adalah dengan mempergunakan teknik penilaian yang mudah dipergunakan adalah tes tertulis dengan bentuk uraian.

Jenis Sekolah	: SD	Jumlah Soal	: 1
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia	Bentuk penilaian/soal	: <u>Tetulis/ur</u> aian
Kurikulum	: 2004	Penyusun	: 1.
Alokasi waktu	: 15 menit		2.

H. Fomat Kisi-Kisi Penulisan Soal

No.	Kompetensi dasar	Hasil belajar/ Indikator	Kelas/ semester	Materi pokok	Indikator soal	No. Soal
1	2	3	4	5	6	7
1	Menulis prosa Sederhana	Menulis pengalaman pribadi dalam bentuk prosa sederhana	5/2	EYD	Siswa dapat menuliskan 5 paragraf tentang pengalaman pribadi yang paling mengesankan	1

I. Pedoman Penskoran

N0	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	KESESUAIAN JUDUL DENGAN ISI Skor - sesuai/relevan 3 - cukup sesuai 2 - tidak sesuai 1 - kosong 0	0 - 3
2	PENGGUNAAN DAN PENULISAN EJAAN Skor - sempurna 3 - sedikit kesalahan 2 - banyak kesalahan 1 - semua salah 0	0 - 3
3	KETEPATAN PEMILIHAN KATA Skor - menggunakan kata yang sesuai dengan situasi 2 - menggunakan kata yang kurang sesuai dengan situasi 1 - menggunakan kata yang tidak sesuai dengan situasi 0	0 - 2
4	PENGGUNAAN STRUKTUR KALIMAT Skor - sempurna 3 - sedikit kesalahan 2 - banyak kesalahan 1 - semua salah 0	0 - 3
5	KETERPADUAN ANTARKALIMAT (DARI SEGI IDE) Skor - hubungannya <u>bertautan</u> dan berurutan dengan tepat 3 - hubungannya kurang <u>bertautan</u> dan berurutan dengan tepat 2	0 - 3

Keterangan

1. Kesesuaian judul dengan isi (skor maksimum 3)
2. Penggunaan dan penulisan ejaan (skor maksimum 3)
3. Ketepatan pemilihan kata (skor maksimum 2)
4. Penggunaan struktur kalimat (skor maksimum 3)
5. Keterpaduan antarkalimat (skor maksimum 3)
6. Keterpaduan antar paragraf (skor maksimum 3)
7. Isi keseluruhan (skor maksimum 4)
8. Kerapian (skor maksimum 2)

J. Penentuan dan Penyebaran Soal

1. Menentukan tujuan penilaian misalnya untuk penilaian formatif: ulangan harian, pemberian tugas/PR/latihan, atau penilaian sumatif: ulangan akhir semester, kenaikan kelas, atau kelulusan.
2. Menentukan materi penting dari beberapa kompetensi yang akan diukur.
3. Menentukan jumlah butir soal yang akan diujikan. Didasarkan waktu yang tersedia. Menentukan jumlah butir soal pada setiap kelas (bila untuk penilaian sumatif).
4. Menentukan jumlah butir soal pada setiap kompetensi.
5. Menentukan jumlah butir soal setiap semester pada setiap kelas (bila untuk penilaian

sumatif).

6. Menentukan penyebaran butir soal yang diurutkan dari soal 1 sampai dengan nomor terakhir.
7. Menentukan perilaku yang akan diukur pada setiap materi.
8. Merumuskan indikator soal secara tepat, yaitu untuk tes tertulis (bentuk uraian, jawaban singkat, pilihan ganda, atau bentuk lainnya), tes lisan, atau tes perbuatan.
9. Menuliskannya ke dalam format kisi-kisi tes.

Berikut Contoh penyebaran butir soal untuk penilaian sumatif dalam dokumen hasil penilaian guru:

No	Komptensi/Materi	Semester 1	Semester 2	Jumlah Soal
1	A*	1	2, 3	3
2	B*	4	5,6,7	4
3	C**	8, 9, 10	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27.	20
4	D**	28, 29, 30	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 31, 42, 43, 44,	18
	Gabungan C + D		45	
5	E*	46	47	2
6	F*	48	49, 50	3
7	Jumlah soal per semester	10	40	50
8	Perbandingan	20%	80%	

Keterangan: **Materi sangat penting.

*Materi penting

Nomor 24, 25, 26, 27, 44 adalah soal berbentuk uraian, nomor 45 tes perbuatan, nomor lainnya berbentuk Pilihan Ganda (PG).

K. Syarat Kisi-kisi Soal yang Baik

1. Mewakili isi silabus/kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional .
2. Komponen-komponennya diuraikan secara jelas dan mudah dipahami.
3. Materi yang hendak ditanyakan dapat dibuatkan soalnya.

L. Perumusan Indikator Soal

1. Indikator soal merupakan pedoman dalam merumuskan soal yang dikehendaki.
2. Perumusan indikator soal merupakan kegiatan akhir dalam penyusunan kisi-kisi.
3. Untuk merumuskan indikator soal secara tepat harus memperhatikan: materi yang diujikan, hasil belajar/pengalaman belajar/indikator pembelajaran.
4. Dirumuskan secara singkat dan jelas.

M. Syarat indikator Soal

1. menggunakan kata kerja operasional (perilaku khusus) yang tepat.
2. menggunakan satu kata kerja operasional untuk soal obyektif, dan lebih dari satu kata kerja operasional untuk soal uraian/tes perbutan.
3. dapat dibuatkan soal atau pengecohnya (untuk soal obyektif).

Berikut contoh Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Indikator: Diperdengarkan sebuah pernyataan pendek dengan topik "belajar mandiri", siswa dapat menentukan dengan tepat pernyataan yang sama artinya. Soal: (Soal dibacakan atau diperdengarkan hanya satu kali, kemudian siswa memilih dengan tepat satu pernyataan yang sama artinya. Soalnya adalah: "Haris harus masuk kelas pukul 7.00, tetapi dia datang pukul 8.00 pagi ini."). Lembar tes siswa hanya berisi pilihan seperti berikut:

- a. Haris masuk kelas tepat waktu pagi ini.
- b. Haris masuk kelas terlambat dua jam pagi ini
- c. Haris masuk kelas terlambat siang hari ini
- d. Haris masuk kelas terlambat satu jam hari ini. Kunci: d.

Indikator: Siswa dapat menentukan dengan tepat penulisan tanda baca pada nilai uang.

Soal : Penulisan nilai berikut yang benar adalaha. Rp 125.- b. Rp 125,00 c. Rp 125 d. Rp 125.

Kunci:b

N. Penulisan Butir Soal Untuk Tes Tertulis

Penulisan soal bentuk uraian harus menuntut siswa untuk mengorganisasikan gagasan dengan mengemukakan atau mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Agar soal yang disusun bermutu soal ditulis dalam format. Lihat contoh. Perlu dibuat pedoman penskoran, dengan format berikut.

Pedoman Penskoran

NO	Kunci/Kriteria jawaban	SKOR
		0 - 3

Indikator penilaian agar siswa dapat menuliskan tiga manfaat sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Tuliskan 3 akibat tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Contoh soal yang lebih baik: Tuliskan 3 manfaat sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. (PKn, Kls. 4 SD Semester. 2). Kaidah penulisan soal uraian:

Materi:

1. Soal harus sesuai dengan indikator
2. Setiap pertanyaan harus diberikan batasan jawaban yang diharapkan.
3. Materi yang ditanyakan harus sesuai dengan tujuan pengukuran.
4. Materi yang ditanyakan harus sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat

Konstruksi

1. Menggunakan kata tanya perintah yang terurai.
2. Ada petunjuk yang jelas cara mengerjakan soal.
3. Setiap soal harus ada pedoman penskorannya.
4. Tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca.
1. Bahasa soal
5. Rumusan soal harus komunikatif
6. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
7. Tidak menimbulkan penafsiran ganda
8. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.
9. Tidak mengandung kata/ungkapan yang menyinggung perasaan siswa.

O. Penulisan Soal Bentuk Pilihan Ganda

Materi, terdiri dari soal harus sesuai dengan indikator, mempunyai satu jawaban yang benar dan pengecoh harus berfungsi.

2. Konstruksi soal

1. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
2. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan saja.

3. Memberi petunjuk kearah jawaban yang benar
4. Tidak mengandung pernyataan ganda.
5. Pilihan jawaban harus homogin.
6. Panjang pernyataan dan jawaban relatif sama.
7. Berdasarkan urutan kronologisnya.
8. Gambar, garik, diagram jelas dan berfungsi.
9. Tidak menggunakan kata yang bermakna tidak pasti.
10. Tidak bergantung pada soal sebelumnya.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring memberi dampak kurang efektif terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang dinilai oleh guru tidak terpenuhinya pada aspek sikap. Mengingat bahwa pembelajaran daring dilakukan di rumah dibantu oleh orang tua siswa. Sehingga siswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas secara mandiri, keterlaksanaan pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti murid dapat melaksanakan pembelajaran serta mengirim tugas dimana saja dia berada dan kapan saja, selain itu guru tetap memberikan bimbingan secara aktif kepada murid, menjawab pertanyaan dari murid melalui percakapan pribadi walaupun diluar jam pembelajaran, bertanya jawab mengenai materi pembelajaran pada grup kelas di aplikasi whatsapp. Kendala lain juga tersebut juga membuat siswa tidak tepat waktu dalam mengirim tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali, dkk. 200. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Pps UNJ.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 1995. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Surat edaran kemendikbud dikti no. 4. (2020). Surat edaran mendikbud no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 19).
- Suyono Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syachtiyani Rahayu W, Trisnawati Novi. (2021). *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi COVID-19*, 2(1). <https://ejournal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/878>
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (D. Vonny Kirana (ed.); 1st ed.). Haura Publishing.
- Syafri Anwar, 2009. *Penilaian Berbasis Kompetensi*, Padang: UNP Press.
- Safari, 2004. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta:

Asosiasi Pengawas Seindonesia

Suharsimi Arikunto, 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik, 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju.

